

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sumber daya perusahaan menunjukkan kinerja manajemen dalam menyiapkan sebuah laporan keuangan. Suharni dkk (2019) menyatakan manajer pada saat mengambil keputusan adalah sumber informasi bagi pihak internal yaitu komisaris, direktur, manajer, dan karyawan. Pihak eksternal adalah investor, kreditur, pemerintah, dan pemasok. Berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum, laporan keuangan sebuah perusahaan yang disusun dapat memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk menentukan metode dan estimasi yang akan digunakan. Dengan adanya fleksibilitas, manajer biasanya melakukan pelaporan keuangan yang optimis dan konservatif (Suharni dkk, 2019).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas bagi manajemen perusahaan dalam memilih suatu metode dan estimasi untuk melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Wisuandari dan Putra, 2018). Wisuandari dan Putra (2018) mengatakan bahwa keleluasan tersebut dapat menimbulkan perilaku oportunistik, cenderung berlebihan dapat merugikan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan dari manajemen yang dimana kebijakan akuntansi yang dipilih hanya untuk memenuhi tujuan pribadi manajer tersebut.

Sulastris dan Anna (2018) menyatakan bahwa perusahaan teridentifikasi melakukan kecurangan dengan cara melebihkan nilai aset yang ada, mencatat aset fiktif, atau mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan. Penyajian laporan keuangan yang berkualitas, juga dihadapkan oleh pertimbangan konservatisme yang merupakan prinsip kehati-hatian. Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari *optimisme* yang berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan Sulastris dan Anna (2018), dalam kondisi tidak adanya aturan dan regulasi yang memerintahkan pelaporan secara konservatif, manajer perusahaan mempunyai insentif untuk melaporkan laporan keuangan secara konservatif. Sampai saat ini masih terjadi pertentangan mengenai manfaat konservatisme dalam laporan keuangan.

Pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dan penuh kehati-hatian (Wijaya, 2017). Konservatisme juga merupakan kesepakatan laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi dominan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip konservatisme akuntansi, yaitu *financial distress* (Viola dan Diana, 2016; Sugiarto dan Fachrurrozie, 2018; Wisuandari dan Putra, 2018; Susi dan Anna 2018), *investment opportunity set (IOS)* (Andreas dkk, 2017; Sugiarto dan Fachrurrozie, 2018; Hakiki dan Sholikhah, 2019),

dan *managerial ownership* (Viola dan Diana, 2016; Ayuningsih dkk, 2016; Sugiarto dan Fachrurrozie, 2018; Hakiki dan Sholikhah, 2019).

Prinsip konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi peristiwa ekonomi yang tidak pasti, akan mendorong para manajer untuk melakukannya membuat laporan kehati-hatian yang akan memberikan manfaat baik untuk semua pengguna laporan keuangan (Sugiarto dan Fachrurrozie, 2018). Perusahaan dapat memperbaiki keuangan yang mengalami kebangkrutan dengan mengambil tindakan segera untuk mengatasi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan *accounting conservatism*.

Hasil penelitian Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) mengenai *financial distress* berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting conservatism*. Penelitian tersebut juga didukung oleh Viola dan Diana (2016) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajemen perusahaan karena dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Sulastri dan Anna (2018) juga menyatakan bahwa semakin tinggi *financial distress* perusahaan maka perusahaan akan semakin konservatif.

*Investment opportunity set (IOS)* mencerminkan biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk memperoleh *return* yang lebih besar di masa depan. Keputusan investasi di masa depan akan mempengaruhi nilai perusahaan, dimana perusahaan akan melaporkan hasil yang terbaik kepada pemegang

saham tanpa harus memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi (Sugiarto dan Fachrurrozie, 2018).

Apabila terjadi penurunan nilai asset yang tidak dicatat maka perusahaan tidak dapat mengakui hal tersebut. Hal ini mengarah pada tingkat *accounting conservatism* yang rendah terutama ketika nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan dan nilai asset tidak berwujud. Hasil penelitian secara singkat dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set (IOS)* yang semakin besar rawan dengan adanya penurunan nilai asset terutama pada asset yang tidak berwujud. Hasil penelitian Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) mengenai *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Andreas dan kawan-kawan (2017), yang mengatakan bahwa *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

Hal ini disebabkan karena perusahaan bisa saja belum memaksimalkan kesempatan investasi yang dimiliki. Namun penelitian tersebut tidak didukung oleh Hakiki dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian tersebut menyatakan *investment opportunity set (IOS)* berguna bagi perusahaan untuk melihat dan memantau pertumbuhan perusahaan sebagai indikator dalam menerapkan prinsip *accounting conservatism*. Faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan konservatisme adalah struktur *manajerial ownership*, peningkatan

*managerial ownership*, maka manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hal ini akan berdampak baik pada perusahaan serta memenuhi keinginan dari pemegang saham lainnya (Viola dan Diana, 2016).

Hasil penelitian oleh Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) mengenai *managerial ownership* berpengaruh negatif pada tingkat *accounting conservatism*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Viola dan Diana (2016) yang menunjukkan *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. Penelitian tersebut tidak didukung oleh Ayuningsih dkk (2016) yang mengatakan bahwa *managerial ownership* terhadap *accounting conservatism* terdapat pengaruh positif, berarti manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif apabila saham yang dimiliki manajemen tinggi.

Hakiki dan Solikhah (2019) juga menyatakan *managerial ownership* terhadap *accounting conservatism* terdapat pengaruh positif bahwa perusahaan besar akan bertindak lebih hati-hati dalam melaporkan laba dan cenderung memilih untuk menerapkan akuntansi yang lebih konservatis dengan tujuan untuk menekan besarnya biaya politis yang harus ditanggung perusahaan.

Fenomena yang terkait dengan *accounting conservatism* baru-baru ini terjadi pada PT Garuda Indonesia diduga melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2018 detikfinance.com yang mana piutang yang belum diperoleh oleh pihak Garuda telah diakui menjadi pendapatan yang diterima

oleh pihak Garuda sehingga perolehan laba bersihnya melambung tinggi. Hal ini tentunya menimbulkan kecurigaan terhadap laporan keuangan tahun 2018, dan masalah ini juga didukung oleh 2 anggota pihak komisaris yang enggan menandatangani laporan keuangan tersebut yang beranggapan pengakuan pendapatan tersebut dianggap tidak sesuai dengan PSAK 23. Pihak pemegang saham terbesar yaitu pemerintah berpandangan telah menyetujui laporan keuangan tersebut.

Akan tetapi menurut Tempo.com laporan keuangan Garuda Indonesia disebut tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan munculnya kasus laporan keuangan yang tidak sesuai standar ini Garuda Indonesia diminta untuk segera memperbaiki laporan keuangan tahun 2018 dan dilakukannya sanksi berupa denda kepada komisaris dan pembekuan izin selama setahun bagi auditor yang mengaudit laporan keuangan tahun 2018. Adanya masalah yang timbul dari pihak Garuda Indonesia ini, pemerintah meminta agar perusahaan-perusahaan lain mematuhi aturan sesuai standar keuangan yang berlaku dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menguji kembali pengujian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pengaruh *financial distress*, *investment opportunity set (IOS)* dan *managerial ownership* terhadap *accounting conservatism*.

Penelitian ini menggunakan *profitability*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis dan bisa berkontribusi dalam pengembangan

teori akuntansi, lebih spesifik yang terkait dengan penerapan *accounting conservatism*.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan terdapat *research gap* dari variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap baik dan buruknya *accounting conservatism* suatu perusahaan. Dari hal tersebut maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *Accounting Conservatisme*?
2. Apakah *investment opportunity set (ios)* berpengaruh terhadap *Accounting Conservatisme*?
3. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap *Accounting Conservatisme*?

## 1.3. Batasan Masalah

Variabel yang akan di teliti adalah Pengaruh *Financial Distress*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Managerial Ownership* terhadap *Accounting Conservatisme* dengan *Leverage* dan *Profitability* sebagai variabel kontrol.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap *Accounting Conservatisme*.
2. Untuk menguji pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap *Accounting Conservatisme*.
3. Untuk menguji pengaruh *managerial ownership* berpengaruh terhadap *Accounting Conservatisme*.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya penjelasan tentang “Pengaruh *Financial Distress*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Managerial Ownership* terhadap *Accounting Conservatisme*”. Serta dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang akan datang.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor atau calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan berkaitan dengan *accounting conservatisme*. Selain itu, penelitian ini juga

bermanfaat bagi manajemen, yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk masa yang akan datang.